

Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Konkretisasi Makna Ideasional dalam Pidato Cinta Laura pada Malam Peluncuran Moderasi Beragama

Syamsurijal¹

Gusnawaty²

Tajuddin Maknun³

Muhammad Hasyim⁴

Asriani Abbas⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

¹rijalrasyid74@gmail.com

²gusnawaty@unhas.ac.id

³maknun_tajuddin@yahoo.com

⁴hasyimfrance@unhas.ac.id

⁵asriani.abbas@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus pada makna Ideasional. Makna ideasional melingkupi sistem transivitas yang dipahami sebagai proses dan memahaminya berada pada level analisis klausa. Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan makna ideasional melingkupi sistem transivitas (proses dan sirkumtans) dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama. Penelitian ini bersifat `deksriprif kualitatif dengan menerapkan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) sebagai pisau analisis dalam mengkaji pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa proses yang muncul antara lain; proses material, mental, relasional, behavioral dan ekstensial. Dari beberapa proses yang muncul, unsur proses mental adalah sangat banyak muncul dengan kemunculan sebanyak 15 (51%), ini menunjukkan bahwa Cinta Laura melalui pidatonya lebih menekankan pada masyarakat agar bisa merasakan, serta sadar akan pentingnya akal kritis dalam beragama guna menjadikan agama landasan membentuk akhlak manusia. Sirkumtans yang terdapat dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama meliputi; tempat, cara, sebab, peran, sudut pandang/perspektif, rentang/waktu. Dari beberapa kategori sirkumtans yang muncul, sirkumtans berkategori sebab sangat sering muncul dengan kemunculan sebanyak 14 (53%), ini menunjukkan bahwa Cinta Laura lebih menekankan pada tujuan yang ingin diraih bersama dalam hal mewujudkan akhlak manusia yang sehat. Hasil penelitian transivitas dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama dapat diketahui bahwa Cinta Laura lebih menekankan kepada masyarakat agar sadar dan mampu berpikir kritis untuk mewujudkan akhlak manusia yang sehat.

Kata kunci: makna ideasional, transivitas, pidato Cinta Laura

Abstract

This research focuses on the meaning of ideational. The ideational meaning covers the transivity system which is understood as a process and understanding it is at the level of clause analysis. The purpose of the study was to describe the ideational meaning surrounding the transivity system (process and circumstance) in Cinta Laura's speech on the eve of the launch of religious moderation. This research is descriptive qualitative by applying a systemic functional linguistic approach (LFS) as an analytical tool in examining Cinta Laura's speech on the eve of the launch of religious moderation. The method in this research uses the listen method with the note-taking technique. The results showed that there were several processes that emerged, including; material, mental, relational, behavioral and extension processes. Of the several processes that emerged, the mental process elements were very numerous with the appearance of 15 (51%), this shows that Cinta Laura through her speech puts more emphasis on the community so that they can feel, and are aware of the importance of critical reasoning in religion in order to make religion the basis for shaping religion. human morality. Circumstances contained in Cinta Laura's speech on the eve of the launch of religious moderation include; place, way, cause, role, point of view/perspective, span/time. Of the several categories of circumscision that appeared, circumstances categorized as cause appeared very often with the appearance of 14 (53%), this shows that Cinta Laura places more emphasis on the goals to be achieved together in terms of realizing healthy human character. The results of the transivity research in Cinta Laura's speech on the eve of the launch of religious moderation, it can be seen that Cinta Laura places more emphasis on the public so that they are aware and able to think critically to realize healthy human character.

Keywords: *ideational meaning, transivity, Cinta Laura's speech*

Pendahuluan

Kedudukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi dengan individu lain. Bahasa bukan hanya sebagai sebuah mekanisme kognitif, tetapi lebih penting lagi dianggap sebagai alat interaksi sosial (Dik, 1980). Melalui bahasa antar individu dapat menyampaikan dan mengekspresikan gagasan, ide dan perasaannya. Berdasarkan ragamnya bahasa dapat meliputi bahasa tulis dan bahasa lisan. bahasa tulis adalah suatu bentuk bahasa yang disusun secara gramatikal menggunakan aksara sebagai sarannya. Sedangkan bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang menggunakan sistem bunyi.

Bahasa dalam sistem komunikasi yang kompleks dapat dipahami sebenarnya hal yang dikomunikasikan adalah makna. Makna adalah kontekstual yang merujuk pada sesuatu yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur terkait fakta tentang sebuah topik dan situasi. Dalam kaca mata tata bahasa fungsional bahasa tidak dapat dipisahkan dari teks, sistem, dan elemen struktur pembentuknya (Halliday, 1985: xiii). Teks merupakan satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata, klausa, dan kalimat yang padu dan saling berhubungan sehingga membentuk makna. Teks dapat dikelompokkan menjadi dua meliputi teks lisan dan teks tertulis.

Salah satu teks lisan yang dapat ditranskripsi dalam bentuk tulisan adalah pidato. Pidato merupakan aktivitas atau kegiatan menyampaikan gagasan berupa informasi di depan khalayak dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar. Pidato yang disampaikan cinta lura pada malam peluncuran moderasi beragama menarik untuk diteliti karena pidato tersebut disampaikan untuk mengimbau dan mengajak masyarakat untuk kritis dalam berpikir dan beragama dan perlu menjadikan agama sebagai moral manusia. Pidato terkait moderasi beragama

tentu saja mengandung makna yang mendalam dari representasi pengalaman pembicara atau penulis.

Dalam penelitian ini, penulis melihat dan memahami makna dari representasi pengalaman pembicara atau penulis dalam hal ini Cinta Laura dalam pidatonya dengan menggunakan pisau analisis teori Sistemik Fungsional Linguistik (SFL). Pada penelitian ini akan focus pada makna Ideasional. Makna ideasional melingkupi sistem transivitas yang dipahami sebagai proses dan memahaminya berada pada level analisis klausa. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menganalisis prsoses apa yang paling dominan dalam pidato cinta laura pada malam peluncuran moderasi beragama.

Penerapan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) sebagai pisau analisis dalam mengkaji pidato Cinta Laura Pada Malam peluncuran moderasi beragama. Melalui LSF makna dapat dipahami secara luas dalam komunikasi yang dilakukan mencakup makna ideasional yang melingkupi sistem transivitas yang dipahami sebagai proses dan memahaminya berada pada level analisis klausa. Charmilasari (2018: 142) menyatakan bahwa Lingusitik Fungsional Sistemik adalah sebuah teori yang mengkaji bahasa sebagai sistem semiotik sosial yakni makna dianalisis secara fungsional. Bayanthi, (2011: 13) berpendapat bahwa realisasi pengalaman linguistik pengguna bahasa disebut transivitas. Transivitas adalah sistem untuk menerangkan pengalaman sebagai bagian dari proses yang menyangkut partisipan dan sirkumstan, (Halliday,1985:101). Lebih lanjut, (Halliday,1985:146) mengungkapkan bahwa dalam menjabarkan jenis proses yang dipilih dalam setiap klausa, masing- masing klausa yang menyangkut peran partisipan berbeda antara lain: actor, senser, behavior, sayer, extent, carrier. Pada proses tersebut makna dapat dipahami dengan pada level klausa yang terdiri atas proses, partisipan, dan sirkumstan.

Proses

Proses merujuk pada aksi, peristiwa, atau keadaan yang dapat direalisasikan dengan kata kerja atau kelompok verba (Halliday, 2004: 170). Melalui proses dapat menunjukkan kegiatan, keadaan, atau kondisi (Halliday, 2004: 171).

Proses transivitas menurut Saragih, A (dalam Zul Haeri, 2021) memiliki elemen proses meliputi: proses material, mental, relasional, behavioral atau tingkah laku, dan eksistensial. Berikut dijelaskan proses-proses transivitas.

- a. Proses material adalah proses yang berhubungan dengan kegiatan, kreasi, dan kejadian (Halliday, 2004:172, Matthiessen). Proses material adalah aktivitas yang nyata dilakukan oleh pelakunya. Oleh karena itu, proses material dapat dilihat menggunakan indera. Dalam proses material, pelaku sama dengan subjek, proses material sama dengan predikat, gol sama dengan objek, dan sirkumstan sama dengan keterangan.
- b. Proses mental merujuk pada suatu aktivitas yang mencakup indera, kognisi, afeksi, dan resepsi yang terdapat dalam diri manusia, seperti melihat, menyadari, dan mendengar. Dalam proses mental, kedudukan pengindera sama dengan subjek, mental sama dengan predikat, fenomena sama dengan objek, dan sirkumstan sama dengan keterangan. Dalam proses mental memiliki dua partisipan meliputi; manusia atau seperti-manusia yang sadar memiliki indera melihat, merasa, dan memikirkan. Lebih lanjut, (Halliday, 1985:111) berpendapat bahwa partisipan yang memiliki indera-indera tersebut dinamakan sebagai pengindera.

- c. Proses relasional merupakan proses yang terkait antara satu entitas dengan maujud lain di dalam hubungan mendalam, sirkumstan, melalui (mode) identifikasi satu atribut.
- d. Proses tingkah laku merujuk pada aktivitas atau kegiatan psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Proses tingkah laku meliputi verba menguap, tersenyum, mengeluh, tertawa, menggerutu, dan tidur.
- e. Proses verbal merujuk pada aktivitas atau kegiatan yang ditunjukkan berhubungan dengan informasi.
- f. Proses wujud menunjukkan keberadaan atau maujud. Dalam proses wujud, kedudukan proses wujud sama dengan predikat, maujud sama dengan objek, dan sirkumstan sama dengan keterangan.

Sirkumstans

Saragih (dalam Teguh, 2019) mengemukakan bahwa sirkumstan adalah tempat dimana proses berlangsung. Sirkumstan dapat berupa keterangan jarak atau waktu, lokasi yang dapat menunjukkan tempat atau waktu, cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah dan perpektif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan merupakan penelitian kualitatif (Moleong, 1989: 3. Lebih lanjut, beragam sumber dalam penelitian kualitatif berpotensi menjadi sumber (Sugiyono, 2012:331). Data penelitian ini diperoleh dari teks pidato cinta lara pada malam peluncuran moderasi beragama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik catat. Peneliti terlebih dahulu menyimak teks untuk mencari dan menemukan klausa yang termuat dalam teks pidato cinta lara pada malam peluncuran moderasi beragama. Menerapkan eksplikasi untuk analisis data kualitatif yakni melibatkan kegiatan penjelasan, pengklarifikasian, dan penganotasian materinya (Titscher, 2009:107; Mayring 1988:68). Metode penyajian hasil penganalisisan data dapat menggunakan metode formal. Metode formal ialah hasil analisis data disajikan dengan menggunakan tata bahasa berupa rumus, bagan atau diagram, table, dan gambar.

Hasil Penelitian

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa hubungan sintaksis antara verba dan unsurnya dalam hal ini mencakup ketransitifan atas argument dalam transitivitas dipusatkan pada unsur proses. Untuk menemukan proses yang kerap muncul sering muncul dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama dapat dilakukan dengan merinci bentuk klausa yang termasuk unsur proses. Dalam teks pidato cinta lara pada malam peluncuran moderasi beragama ditemukan 51 klausa. Berdasarkan jumlah klausa yang dalam teks pidato tersebut, maka dapat pula ditemukan unsur-unsur transivitas berupa proses dan sirkumstans dalam pidato cinta lara pada malam peluncuran moderasi beragama. Unsur-unsur tersebut dapat berfungsi menguak makna terkait representasi pengalaman penutur.

Unsur Proses

Dalam pidato Cinta Laura memuat beberapa unsur proses meliputi: proses material, mental, relasional, behavioral atau tingkah laku, dan eksistensial. Identifikasi proses termuat pada table 1 berikut.

Tabel. 1 Unsur Proses dalam Pidato Cinta Laura

Unsur Proses	Wujud proses	Jumlah	Persentase %
Material	1. Pelajari	6	21%
	2. Mengatakan		
	3. Membimbing		
	4. Diberikan		
	5. Mengenalkan		
	6. Melecehkan		
Mental	1. Terlihat jelas	15	51%
	2. mempunyai keinginan		
	3. percaya		
	4. berkelahi dan menjatuhkan		
	5. melupakan		
	6. lupa		
	7. merasa		
	8. memahami esensi		
	9. menyesatkan		
	10. pemahaman dan pemikiran		
	11. terjebak		
	12. ingat		
	13. bersyukur		
	14. mengerti		
	15. membaca dan mempelajari		
Relasional	1. adalah	3	11%
	2. memiliki		
	3. yang		
Behavioral	1. Memperlakukan	2	6%
	2. menyebarkan		
Ekstensial	1. UU PNPS mengatakan ada enam agama utama	3	11%
	2. ada konflik		
	3. melalui media dan semua platform digital yang ada		
Total kemunculan		29	100%

Pada tabel identifikasi unsur proses di atas dapat dilihat persentase kemunculan unsur proses dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama. Berdasarkan tabel tersebut diketahui persentase unsur penggunaan proses yang banyak muncul yakni proses dari grub mental sebanyak 51%. Penggunaan unsur proses material sebanyak 21%. Penggunaan unsur relasional dan ekstensial memiliki persentase yang sama sebanyak 11%, dan kemunculan proses behavioral sedikit kemunculannya sebanyak 6%. Dengan demikian, ditemukan unsur proses mental yang banyak muncul dalam pidato Cinta Laura pada peluncuran moderasi beragama, unsur proses mental tersebut menunjukkan bahwa Cinta Laura melalui pidatonya lebih menekankan pada masyarakat agar bisa merasakan, serta sadar akan pentingnya akal kritis dalam beragama guna menjadikan agama landasan membentuk akhlak manusia.

Sirkumntans

Sirkumntans merujuk pada situasi berupa keterangan. Unsur sirkumntans meliputi; tempat, waktu, cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah dan perpektif. Identifikasi unsur sirkumntans dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama dapat dilihat pada table 2 berikut.

Table. 2 Unsur Sirkumntans dalam Pidato Cinta Laura

Unsur sirkumntans	Wujud sirkumntans	Jumlah	Persentase %
tempat	1. di mata dunia 2. di negara ini	2	8%
cara	1. dengan memperdalam filosofi 2. dengan prinsip hidup yang sebenarnya tidak ada dalam kitab suci agama. 3. dengan akal kritis. 4. dengan nilai-nilai yang ada dalam budaya, since, atau aliran pemikiran lainnya. 5. dengan hormat 6. dari segala sesuatu, berbagai sudut pandang	6	23%
sebab	1. agar mimpi-	14	53%

- mimpi ini bisa terealisasi
2. agar benar-benar menjadi satu kesatuan yang kuat.
 3. untuk mempromosikan budaya dan identitas bangsa.
 4. karena perbedaan ras, suku, dan terutama agama.
 5. untuk mengerti sesuatu yang jauh diluar kapasitas kita
 6. yang masyarakat kita alami sekarang adalah mengatasnamakan Tuhan untuk kepentingan pribadi,
 7. yang terbatas dan pemikiran yang tidak kritis
 8. untuk selalu jadi seseorang yang rendah hati dan siap membantu sama lain.
 9. untuk melawan segala kebohongan yang ada
 10. untuk memberdayak

	an rakyat bangsa ini		
	11. Agar orang-orang bisa mengerti sejak usia muda		
	12. hanya karena sebuah perbedaan		
	13. agar mereka tidak mudah dipengaruhi dan dijajah pikirannya.		
	14. agar negara ini bisa kembali menjadi Indonesia sejati		
peran	1. Sebagai lulusan psikologi dan sastra Jerman	1	4%
Sudut pandang/perspektif	1. opini masyarakat	1	4%
Rentang/waktu	1. beberapa tahun ke depan	2	8%
	2. beberapa waktu lalu dengan Habib Husein Ja'far.		
	Total kemunculan	26	100%

Pada tabel identifikasi sirkumtans di atas dapat diketahui penggunaan sirkumtans yang memiliki kemunculan paling sering yaitu kategori sebab dengan kemunculan sebanyak 53%. Sirkumtans cara memiliki persentase kemunculan sebanyak 23%. Dua jenis kategori sirkumtans yang memiliki persentase yang sama yakni kategori waktu dan tempat sebanyak 8%, persentase yang sama juga dimiliki oleh kategori sirkumtans kategori sudut pandang/perpektif dan peran yakni 4%. Dengan demikian, ditemukan sirkumntas berkategori sebab yang banyak kemunculannya dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama, ini menunjukkan bahwa Cinta Laura lebih menekankan pada tujuan yang ingin diraih bersama dalam hal mewujudkan akhlak manusia yang sehat.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama terdapat beberapa proses yang muncul antara lain; proses material, mental, relasional, behavioral dan ekstensial. Dari beberapa proses yang muncul, unsur proses mental adalah sangat banyak muncul dengan kemunculan sebanyak 15 (51%), ini menunjukkan bahwa Cinta Laura melalui pidatonya lebih menekankan pada masyarakat agar bisa merasakan, serta sadar akan pentingnya akal kritis dalam beragama guna menjadikan agama landasan membentuk akhlak manusia. Sirkumtans yang terdapat dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama meliputi; tempat, cara, sebab, peran, sudut pandang/perspektif, rentang/waktu. Dari beberapa kategori sirkumtans yang muncul, sirkumtans berkategori sebab sangat sering muncul dengan kemunculan sebanyak 14 (53%), ini menunjukkan bahwa Cinta Laura lebih menekankan pada tujuan yang ingin diraih bersama dalam hal mewujudkan akhlak manusia yang sehat. Hasil penelitian transivitas dalam pidato Cinta Laura pada malam peluncuran moderasi beragama dapat diketahui bahwa Cinta Laura lebih menekankan kepada masyarakat agar sadar dan mampu berpikir kritis untuk mewujudkan akhlak manusia yang sehat.

Daftar Pustaka

- Assyuzza, Muhamad Faisal dan Miftahulhairah Anwar. 2021. Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. Vol. 8, No. 1. hlm. 67-76.
- Bayantheni. (2011). Retorika dan Sistem Transivitas dalam Pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat, Barack Obama. Tesis: Universitas Udayana.
- Charmilasari. (2018). Modalitas pada Wacana Kelas: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4 Nomor 2. Hlm. 142.
- Dik, S.C. (1980). *Studies in Functional Grammar*. Academic Press Inc. London.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1994). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of language and Meaning*. London: Edward Arnold ltd.
- Halliday, M.A.K. & Matthiessen, Christian M.I.M. 2004. *An Introduction to Functional Grammar. Third Edition*. New York: Oxford University Press Inc
- Juramli. 2015. Transivitas pada Teks Daqaiqul Akhbar Telaah Fungsi Ideasional dalam Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Litera: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 2, Juli 2015.
- Moleong, L. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurfaedah. 2017. Analisis Hubungan Sistem Transitivity dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional. *Jurnal Retorika*. Volume 10, No. 1, Februari 2017, hlm. 1—71.
- Sinar, Tengku Silvana. 2008. *Teori & Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik Fungsional)*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Maulana Perdana 2019 “Kajian Linguistik Fungsional Sistemik (LSF) Dalam Teks Rjmd Kabupaten Tegal Tahun 2014 – 2019”
- Titscher, S. dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zul Haeri 2016. “Kajian Linguistik Fungsional Sistemik Pada Terjemahan Al-Quran Surah Al-Insan Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Wacana Di Perguruan Tinggi” Volume IX Nomor 1 Januari - Juni 2016